

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil PT Bank Central Asia Syariah

1. Sejarah Bank Central Asia Syariah

Belakangan ini perkembangan perbankan syariah semakin pesat, masyarakat mulai melirik lembaga keuangan syariah dan menjadikan lembaga keuangan syariah sebagai media transaksi dan menabung. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan Akuisisi No.72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT Bank Central Asia Syariah. Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.⁹³

2. Profil Perusahaan

PT Bank Central Asia Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham BCA Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) PT Bank Central Asia, Tbk. : 99,9999%
- 2) PT BCA Finance : 0,0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

⁹³ www.bcasyariah.co.id

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 65 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 39 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang (data per April 2019).⁹⁴

3. Visi dan Misi

a. VISI

“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”

b. MISI

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

⁹⁴ www.bcasyariah.co.id

- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.⁹⁵

B. Deskripsi Data

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan triwulan yang sudah dipublikasikan oleh Bank Central Asia Syariah. Selanjutnya data akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi variabel yang bisa diinterpretasikan dengan mudah dan dapat dipahami. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang berupa laporan keuangan yang akan berfokus pada ROA, CAR, BOPO dan NPF. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang dimulai dari bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Desember 2019. Adapun analisis dari setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Return On Asset

Tabel 4.1
Data Variabel *Return On Asset*
Tahun 2012-2019

ROA				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,39%	0,74%	0,69%	0,84%
2013	0,92%	0,97%	0,99%	1,01%
2014	0,86%	0,69%	0,67%	0,76%
2015	0,71%	0,79%	0,86%	1,0%
2016	0,76%	0,90%	1,0%	1,13%
2017	0,99%	1,05%	1,12%	1,17%
2018	1,10%	1,13%	1,12%	1,17%
2019	1,00%	1,03%	1,00%	1,15%

⁹⁵ www.bcasyariah.co.id

Sesuai dengan tabel di atas, ROA BCA Syariah dari tahun 2012-2019 mengalami kenaikan maupun penurunan. Mulai dari tahun 2012 sampai 2019 ROA cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 triwulan I menunjukkan ROA sebesar 0,39%, terjadi peningkatan sebesar 0,35% pada triwulan II yang menunjukkan ROA sebesar 0,74%, selanjutnya pada triwulan III ROA mengalami penurunan sebesar 0,05% sehingga jumlah ROA sebesar 0,69%, pada triwulan IV jumlah ROA mengalami peningkatan sehingga ROA berada diposisi 0,84%.

Pada tahun 2013 triwulan I, ROA berada diposisi 0,92%, terjadi peningkatan sebesar 0,05% sehingga ROA pada triwulan II sebesar 0,97%, selanjutnya pada triwulan III ROA mengalami peningkatan dan berada diposisi 0,99%, dan terjadi peningkatan lagi pada triwulan IV sehingga ROA berada diposisi 1,01%.

Pada tahun 2014 triwulan I ROA sebesar 0,86%, terjadi penurunan pada triwulan II sehingga ROA sebesar 0,69%, pada triwulan III ROA berada pada posisi 0,67%, sedangkan pada triwulan IV ROA mengalami peningkatan sebesar 0,09% sehingga ROA berada pada posisi 0,76%.

Pada tahun 2015 triwulan I ROA berada pada posisi 0,71%, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,08% sehingga ROA sebesar 0,79%, pada triwulan IV posisinya membaik menjadi 1% dan kembali turun pada tahun 2016 triwulan I di posisi 0,76%. Selanjutnya, pada tahun

2017 dan 2018 triwulan IV ROA mengalami kenaikan mencapai angka 1,17%.

2. Capital Adequacy Ratio

Tabel 4.2
Data Variabel Capital Adequacy Ratio
Tahun 2012-2019

CAR				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	44,50%	41,33%	34,05%	31,47%
2013	30,70%	27,93%	24,75%	22,35%
2014	21,68%	21,83%	35,18%	29,57%
2015	25,53%	23,56%	36,60%	34,3%
2016	39,16%	37,93%	37,1%	36,78%
2017	35,26%	30,99%	31,99%	29,39%
2018	27,73%	25,00%	24,80%	24,27%
2019	25,68%	25,67%	43,78%	38,28%

Sesuai dengan grafik di atas, pada tahun 2012 triwulan I CAR BCA Syariah sebesar 44,50%, terjadi penurunan pada triwulan II sehingga CAR sebesar 41,33%, selanjutnya pada triwulan III sebesar 34,05% dan mengalami penurunan sehingga CAR sebesar 31,47%.

Pada tahun 2013 triwulan I mengalami penurunan sehingga berada di posisi 30,70% dan tetap mengalami penurunan sampai triwulan IV di posisi 22,35. Pada tahun 2014 triwulan I dan II CAR tetap mengalami penurunan dan berada di posisi terendah yaitu 21.68%. Setelah mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2016 CAR mengalami peningkatan di posisi 39,16%, kemudian pada tahun 2017-2018

mengalami penurunan di posisi 24,27%. Namun pada 2019 triwulan III CAR mengalami peningkatan dan berada di posisi 43,78%.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Tabel 4.3
Data Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
Tahun 2012-2019

BOPO				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	95,63%	92,24%	92,61%	90,87%
2013	88,76%	88,36%	87,46%	88,91%
2014	85,37%	88,95%	88,95%	88,11%
2015	90,62%	94,89%	94,61%	94,1%
2016	94,07%	92,87%	92,9%	92,18%
2017	92,97%	92,56%	87,76%	87,20%
2018	88,39%	87,84%	87,96%	87,43%
2019	90,14%	89,04%	89,20%	87,55%

Sesuai dengan grafik di atas, pada tahun 2012 triwulan I tingkat rasio BOPO BCA Syariah mencapai 95,63%, sedangkan pada triwulan II BOPO sebesar 92,24%, selanjutnya pada triwulan III BOPO mengalami peningkatan 0,37% sehingga BOPO sebesar 92,61%, pada triwulan IV BOPO sebesar 90,87%.

Pada tahun 2013 triwulan I mengalami penurunan sehingga berada di posisi 88,76%. Pada tahun 2014 triwulan I tetap mengalami penurunan di posisi 85,37% dan mengalami peningkatan pada triwulan II mencapai 94,94%. Pada tahun 2015 triwulan I mengalami penurunan di posisi 90,62% dan mengalami peningkatan pada triwulan II di posisi 94,89%.

Pada tahun 2016 triwulan I berada di posisi 94,07%. Pada tahun 2017 triwulan IV mengalami penurunan di posisi 87,20% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018-2019 triwulan I sehingga berada di posisi 90,14%.

4. Non Performing Financing

Tabel 4.4
Data Variabel Non Performing Financing
Tahun 2012-2019

NPF				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,15%	0,14%	0,12%	0,10%
2013	0,09%	0,01%	0,07%	0,10%
2014	0,15%	0,14%	0,14%	0,12%
2015	0,92%	0,60%	0,59%	0,7%
2016	0,59%	0,55%	1,1%	0,50%
2017	0,50%	0,48%	0,53%	0,32%
2018	0,53%	0,73%	0,54%	0,35%
2019	0,48%	0,68%	0,59%	0,58%

Sesuai dengan grafik di atas, NPF pada tahun 2012 triwulan IV berada di posisi 0,10% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 triwulan II di posisi 0,01%. Pada tahun 2014 triwulan IV NPF berada di posisi 0,1%. Pada tahun 2015 triwulan I NPF mengalami peningkatan di posisi 0,92% dan tetap mengalami peningkatan pada tahun 2016 triwulan III mencapai 1,14%. Namun pada tahun 2017-2018 triwulan IV mengalami penurunan di posisi 0,35%. Dan pada tahun 2019 triwulan I mengalami sedikit peningkatan di posisi 0,58%.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13728243
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.082
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil uji residual menggunakan Kolmogorov Smirnov, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual adalah 0,518. Jika dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung

multikolinearitas. Dengan ketentuan *tolerance value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.471	.975		4.586	.000		
CAR	2.050E-	.005	.001	.004	.997	.696	1.436
BOPO	5	.098	.505	3.451	.002	.918	1.089
NPF	.339	.012	-.606	-3.487	.002	.652	1.534
	-.041						

Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mengenai hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai tolerance tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki tolerance lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang mempunyai VIF lebih dari 10. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance value CAR sebesar 0,696 dan nilai VIF sebesar 1,436, sehingga $0,696 > 0,1$ dan $1,436 < 10$. Nilai tolerance value BOPO sebesar 0,918 dan nilai VIF sebesar 1,089, sehingga $0,918 > 0,1$ dan nilai VIF $1,089 < 10$. Nilai tolerance value NPF sebesar 0,652 dan

nilai VIF sebesar 1,534, sehingga $0,652 > 0,1$ dan nilai VIF $1,534 < 10$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data Bank Central Asia Syariah bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada uji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.135	.610		-.222	.826
CAR	-.002	.003	-.137	-.609	.548
BOPO	-.022	.062	-.071	-.365	.718
NPF	.003	.007	.107	.462	.648

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CAR sebesar $0,548 > 0,05$, variabel BOPO $0,718 > 0,05$, variabel NPF $0,648 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode tahun berjalan dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.748	.789	.14445	1.830

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas mengenai hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,830 lebih besar dari batas dU yaitu 1,6505 dan kurang dari 4-dU ($4-1,6505$) = 2,3495. Maka sebagaimana dasar dalam pengambilan keputusan dalam Uji Durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif maupun positif.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap *Return*

On Assets pada PT Bank Central Asia Syariah. Dalam menguji regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus dipenuhi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.471	.975		4.586	.000
CAR	2.050E-5	.005	.001	.004	.997
BOPO	.339	.098	.505	3.451	.002
NPF	-.041	.012	-.606	-3.487	.002

^a Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat disimpulkan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = 4,471 + (0,0000205) X_1 + (0,339) X_2 - (0,041) X_3$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 4,471 menyatakan bahwa jika keadaan variabel CAR, BOPO, NPF dalam keadaan tetap (konstan), maka ROA akan sebesar 4,471 satuan.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,0000205 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai CAR akan menyebabkan ROA naik sebesar 0,0000205, dan begitupun sebaliknya jika setiap kenaikan satu satuan variabel CAR maka akan menurunkan variabel ROA sebesar 0,0000205 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,339 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai BOPO akan menyebabkan tingkat ROA naik sebesar 0,339 satuan dan begitupun sebaliknya.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,041 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai NPF akan menyebabkan tingkat ROA menurun (karena tanda negatif) sebesar 0,041 satuan dan begitupun sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan variabel NPF maka akan menaikkan variabel ROA sebesar 0,041 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- e. Tanda (+) menandakan bahwa arah hubungan searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis 1 :

H_0 : Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_1 : Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hipotesis 2 :

H_0 : Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_1 : Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hipotesis 3 :

H_0 : Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_1 : Variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hipotesis 4 :

H_0 : Variabel CAR, BOPO, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_1 : Variabel CAR, BOPO, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA

a. Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial dilakukan secara masing-masing atau satu variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar $5\% = 0,05$.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.471	.975		4.586	.000
CAR	2.050E-5	.005	.001	.004	.997
BOPO	.339	.098	.505	3.451	.002
NPF	-.041	.012	-.606	-3.487	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

(a) Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel

CAR sebesar 0,000 maka $0,997 > 0,05$

H_0 diterima yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

(b) Nilai t_{tabel} 2,04523 yang diperoleh dengan memakai rumus ($df = n - k$). Dari data yang ada bisa diperoleh nilai $df = 32 - 3 = 29$, yang kemudian membagi nilai 5% ($0,05/2=0,025$). Nilai t_{hitung} pada variabel CAR yaitu $0,004 < 2,04523$ maka H_0 diterima yaitu variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

(a) Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel BOPO sebesar 0,002, maka $0,002 < 0,05$

H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

(b) Nilai t_{hitung} pada variabel BOPO yaitu $3,451 > 2,04523$ maka H_0 ditolak yaitu variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA.

3) *Non Performing Financing* (NPF)

(a) Nilai signifikansi yang dihasilkan pada variabel NPF sebesar 0,002, maka $0,002 < 0,05$.

H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependem. Sehingga NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

(b) Nilai t_{hitung} pada variabel NPF yaitu $3,487 > 2,04523$ maka H_0 ditolak yaitu variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.475	3	.158	7.585	.001 ^a
Residual	.584	28	.021		
Total	1.059	31			

a. Predictors: (Constrant), NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui pengaruh variabel bebas (CAR,BOPO, dan NPF) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (ROA)

1) Menggunakan nilai Signifikansi

(a) Nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel CAR, BOPO, dan NPF secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2) Menggunakan f_{hitung} dan f_{tabel}

Didapatkan f_{tabel} 2,93 dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui f_{hitung} sebesar 7,585 dan f_{tabel} sebesar 2,93. Sehingga f_{hitung} $7,585 > f_{tabel}$ 2,93 maka H_0 ditolak, hal ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel ditolak yang berarti variabel CAR, BOPO, NPF secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel (R^2). Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau dilibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika nilainya mendekati 0 maka hubungannya akan semakin lemah.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.748	.789	.14445	1.830

a. Predictors: (Constant), NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.12 diatas nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasinya adalah 0,789 atau 78,9%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa 78,9% variabel terikat (ROA) dipengaruhi oleh variabel bebas (CAR, BOPO, dan NPF) dan sisanya 21,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.